

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing pada era globalisasi sekarang ini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu serta mental seorang anak. Menurut G.Terry, J.B Thomas dan A.R Marshall dalam Ramdhan, Setyadi, & Wijaya (2017, hlm. 4) “Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan”. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan bukan semata-mata hanya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu saja, melainkan sepatutnya berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan tidak melulu diperoleh dengan pendidikan formal saja, dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal maupun pendidikan in-formal. “Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Sedangkan inti sasaran pembelajaran adalah membimbing siswa belajar.” (Jerome J. Brunner dalam Hakiim, 2019, hlm. 66)

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai positif lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang melibatkan siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator (Susilana & Riyana, 2018, hlm. 1). Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang oleh pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut. Tugas utama seorang pendidik adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa.

“Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan gungsiya” (Khair, 2018, hlm. 89). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil berbahasa dengan menuangkan ide-ide serta gagasannya secara kreatif dan kritis (Khair, 2018, hlm. 89). Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan, “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis”.

Pembelajaran menceritakan kembali merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 dengan mengarahkan siswa pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sangat berguna diberbagai ruang bagi peserta didik. Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, bahwa menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pengajaran. Syafi'e dalam Saddhono (2014, hlm. 150) mengatakan, bahwa “Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah”. Tarigan (2013, hlm. 9) mengatakan, “Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram”.

Kemampuan dalam penguasaan keterampilan menulis ini memang seharusnya menjadi tanggung jawab guru bahasa dalam hal mengajar. Meskipun demikian, hal tersebut juga mesti dimulai dari kesadaran diri sendiri bahwa keterampilan menulis itu sesuatu yang penting. Graves dalam Saddhono dan Slamet (2014, hlm, 161) mengemukakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu menyukai kegiatan menulis meliputi, (1) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, (2) merasa tidak berbakat, dan (3) merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Abidin (2015, hlm.

66) mengatakan bahwa keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan multiliterasi menghendaki siswa agar mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulis. Isi tulisan yang dibuat siswa tentu saja akan sangat beragam sesuai dengan isi materi yang dipelajarinya. Berdasarkan kondisi ini, siswa harus memahami bagian-bagian teks sehingga mampu menulis dengan menggunakan pola pengembangan tulisan yang benar untuk setiap materi yang berbeda.

Dalam kegiatan menulis tentu ada tujuan yang akan dicapai, salah satunya yaitu untuk memberitahu pembaca mengenai kejadian, dan hal lain yang disajikan secara runtut berdasarkan muatan yang terdapat dalam pembelajaran teks biografi ini siswa diharapkan agar mampu untuk meneladani kehidupan seorang tokoh. Agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya (Zabadi & Sutejo, 2014, hlm. 37). Hal itu akan relevan dengan tujuan pendidikan agar peserta didik memiliki karakter yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tapi juga cerdas secara spiritual dan akhlak. Kecerdasan secara spritual dan akhlak dapat dicapai salah satunya dengan membaca kisah-kisah yang menginspirasi seperti dalam teks biografi. Menceritakan kembali isi teks biografi menuntut siswa untuk dapat memahami serta menguasai topik agar informasi tersampaikan dengan baik, maka perlu dilakukan persiapan dimulai dengan membaca teks kemudian membuat konsep mengenai informasi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada siswa tersebut.

Dengan menulis teks biografi, anak didik diharapkan mampu menceritakan untuk kemudian menuliskan riwayat hidup seseorang ke dalam bentuk teks. Selain itu dengan menulis teks biografi anak didik dapat menyajikan informasi riwayat hidup seseorang kepada pembaca. Zabadi dan Sutejo (2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya kegiatan menulis teks biografi menuntut siswa agar dapat memaparkan secara jelas identitas seseorang, peristiwa dan masalah penting yang dialami orang bersangkutan, prestasi yang dicapai oleh orang tersebut atau juga tindakan yang dilakukan orang itu untuk bangkit dari masalah yang dialaminya, serta nilai yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan riwayat

hidup tokoh yang diceritakan secara faktual. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwa kegiatan menulis teks biografi dapat mengasah keterampilan peserta didik.

Di era modern ini, sebaiknya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memanfaatkan potensi peserta didik saja. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan profesional harus lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu mengombinasikan pembelajaran dengan teknologi saat ini sebagai alat bantu proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya pendidikan. Dampak perkembangan teknologi ini berimbas pula pada proses pembelajaran, para pendidik harus mampu melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan yang ada. Inovasi dan kreatifitas yang dapat dilakukan pendidik salah satunya dengan penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran adalah pengolah pembelajaran. Sejalan dengan Fatimah (2017, hlm. 16) menyatakan dalam pelaksanaan peran tersebut diantaranya guru sebagai penyampai informasi agar guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara baik, maka guru harus memiliki kemampuan untuk berbicara, serta berkomunikasi. Melalui media, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih interaktif dengan siswa. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat mengaktifkan peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pada penelitian ini media yang dipilih yaitu Sparkol *Videoscribe* sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Media Sparkol *Videoscribe* merupakan software yang dikembangkan oleh Sparkol (Perusahaan Inggris) pada tahun 2012. Media ini yang dapat digunakan untuk membuat animasi latar putih dengan sangat mudah. “*Video Scribe Sparkol* adalah perangkat lunak yang berlatar putih yang berisikan narasi dan biasanya digunakan untuk mendesain sebuah program animasi yang memungkinkan dikembangkan menjadi salah satu media yang dapat

digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik” (Munawwarah, 2019, hlm. 434). Sparkol *videoscribe* mampu menyajikan konten dengan memadukan gambar, suara, dan desain yang menarik sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik.

SMA Negeri 1 Talaga dipilih sebagai sekolah yang diteliti karena diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran kurang maksimal dan tidak bervariasi. Hal ini dapat memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pengembangan media berbasis Sparkol *Videoscribe* diterapkan dalam proses pembelajaran kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Talaga diharapkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Secara Tulis Dengan Menggunakan *Media Sparkol Videoscribe* pada Peserta Didik Kelas X”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu.

1. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis.
2. Rendahnya minat peserta didik dalam menulis.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.
4. Minimnya pendidik dalam mengikuti pembaruan terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis dengan menggunakan media Sparkol *Videoscribe* pada kelas X SMA Negeri 1 Talaga tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana keterampilan menulis peserta didik kelas X SMAN 1 Talaga dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis sebelum dan sesudah menggunakan media Sparkol *Videoscribe* ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media Sparkol *Videoscribe* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis kelas X SMAN 1 Talaga tahun ajaran 2020/2021?

#### **D. Batasan Masalah**

Masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Penulis membatasi permasalahan serta memperjelas hal yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu mengenai:

1. pembelajaran yang dilakukan pada kelas x penelitian menggunakan media Sparkol *Videoscribe*.
2. pembelajaran dibatasi pada sub pokok bahasan menceritakan kembali isi teks biografi yang memuat pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan.
3. subjek penelitian dibatasi pada kelas x sman 1 talaga tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media Sparkol *Videoscribe* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Talaga tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik kelas X SMAN 1 Talaga dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis sebelum dan sesudah menggunakan media Sparkol *Videoscribe*;
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Sparkol *Videoscribe* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis kelas X SMAN 1 Talaga tahun ajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan dukungan empiris terhadap teori dan konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan menggunakan media Sparkol *Videoscribe*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai sarana evaluasi dalam pelaksanaan kinerja serta penentu kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### b. Manfaat bagi Guru

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menentukan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

#### c. Manfaat bagi Siswa

Menambah pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan menelaah, menyelidiki dan menyusun struktur berpikir pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menceritakan kembali isi teks biografi.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan serta menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian "*Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Secara Tulis dengan Menggunakan Media Sparkol Videoscribe pada Peserta Didik Kelas X Sman 1 Talaga Tahun Ajaran 2020/2021*" maka definisi operasionalnya sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai positif lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang melibatkan siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

## 2. Menceritakan Kembali

Menceritakan kembali adalah kegiatan menyusun kembali atau menuturkan kembali suatu cerita setelah adanya melakukan kegiatan membaca, memahami, mengonsep dan menghafal

## 3. Teks Biografi

. Teks biografi adalah teks tentang peristiwa atau sesuatu hal yang penting yang telah dialami seorang tokoh di masa hidupnya, baik yang berupa prestasi maupun masalah yang ditulis oleh sastrawan untuk memotivasi pembaca.

## 4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berupa fisik maupun teknis yang membantu guru dan mempermudah dalam menyajikan materi ajar kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

## 5. Sparkol *Videoscribe*

Sparkol *Video Scribe* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat suatu video dengan animasi tulis tangan yang menarik. Didalamnya ada berbagai macam animasi unik, sehingga akan membuat peserta didik menyukainya dalam kegiatan belajar mengajar.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2020, hlm. 27-36). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS(2020, hlm. 27) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.



## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS(2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 34) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.

